

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mengenai era globalisasi yang makin berkembang sampai saat ini, banyak ditemukan berbagai perubahan perkembangan yang beraneka ragam baik dari segi lingkungan keluarga, sekolah dan sosial. Hal itu dapat mempengaruhi kemampuan-kemampuan yang melekat pada diri siswa, dan akan berdampak negatif dalam ranah sosial, budaya, etika, dan estetika. Mengapa demikian, jika anak dibiarkan tanpa pengawasan apapun maka anak tersebut akan tumbuh dan bisa melakukan apa saja untuk memenuhi keinginannya. Sampai-sampai anak tersebut juga akan melakukan tindakan yang menyimpang. Apabila para remaja mayoritas memiliki karakter seperti itu, lalu dengan siapa yang mau bertanggung jawab akan karakter tersebut? Tentu semua itu sudah menjadi tanggung jawab berbagai pihak, baik dari pihak orang tua, pendidik, dosen, ustadz, tokoh agama, dan sekaligus pemerintah.

Anak merupakan anugerah dan titipan dari sang kuasa yaitu Allah SWT memberikan amanahnya kepada orang tua. Peran orang tua terhadap anak yaitu memberikan pendidikan yang layak agar anak tersebut memiliki karakter yang baik. Untuk menyikapi perubahan zaman sekarang ini, yang dibutuhkan anak adalah karakter baik, selain itu pribadi yang tangguh, dan memiliki akhlak yang mulia. Untuk dapat memiliki karakter dan akhlak mulia. Atribut pengembangan karakter di kaji berdasarkan ayat-ayat al-Quran dan sunah Rasulullah yang dijadikan sebagai dasar dalam membahas pendidikan karakter sekolah. Dalam kehidupan bermasyarakat, banyak berbagai ragam

bentuk perilaku yang dilakukan setiap orang, dari mulai perilaku yang baik maupun perilaku yang tercela. Jika diambil contoh seperti menipu, berbohong, suka membantah, menyakiti orang, hingga yang melewati batas nilai moral islami.,¹

Pendidikanlah yang cocok untuk menghadapi berbagai permasalahan disekitar. Arti dari pendidikan tidak harus menekankan peserta didik ketika dilingkungan sekolah membina segala pengetahuan, akan tetapi bersifat luas, oleh karenanya peserta didik senantiasa berkembang dan tumbuh dengan baik apabila mendapatkan pendidikan paripurna (*komprehensif*). Dari tujuannya adalah siswa menjadi orang yang bermanfaat bagi kalangan sosial, agama, bangsa dan Negara.

Sangat penting sekali adanya pendidikan karakter untuk kalangan peserta didik, karena kecenderungan seseorang untuk bergaul dibutuhkannya akhlak untuk pribadinya sendiri. Banyak kalangan masyarakatpun memperlakukan pendidikan akhlak agar tetap maju dan berkembang. Al- Ghazali menjelaskan tentang pendidikan akhlak, tujuan murid (peserta didik) untuk memahami semua pengetahuan ilmu pada sekarang ini, yaitu keutamaan dan kesempurnaan pada jiwa. Selain itu juga meningkatkan jiwa rohani, memuliakan sikap dan menjadi pribadi yang lebih kuat dan tangguh. Akhlak sebuah aspek fundamental dalam kehidupan masyarakat maupun Negara.²

Kedudukan akhlak dalam menempati ajaran islam yaitu paling istimewa berdasarkan

¹ Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak Panduan Perilaku Muslim Modern* (Era Intermedia , Solo, 2004), 13-14.

² Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al- Ghazali* (Jakarta, 1991), 44.

tingkatannya. Bentuk ibadah dari Allah akan berbuah manis terletak pada sisi Akhlak yang dimilikinya. Contohnya, berzakat, puasa dan haji.³ Ketiganya sudah jelas tercantum dalam firman Allah SWT pada surat al-Ankabut ayat 45.

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى
الْفَحْشَاءَ عَنِ وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ
وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: “maka dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya yang mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain), dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁴

Manusia bisa kategorikan orang yang ahli ibadah, apabila orang tersebut selalu mengamalkan perbuatan baik. Bukan hanya terlihat dari luarnya saja, contohnya orang yang mencari pujian dari orang lain dengan cara memperlihatkan seolah-olah sering beribadah ke masjid atau sering berangkat haji, padahal dalam niat hatinya tidak ada rasa ikhlas. Setiap orang bisa menyontoh akhlak tauladan yang dimiliki oleh Rasulullah. Semua yang dilakukan oleh Rasulullah adalah mengandung sunah-sunah Allah SWT.

³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Lembaga Pengkaji dan Pengalaman Islam (LPPi), Yogyakarta, 2000), 9.

⁴ Muhammad Shohib, *Al-Quran Terjemah dan Asbabun Nuzul* (CV Al-Hanan, Surakarta, 2009), 401.

Berdasarkan firman Allah Swt dalam surat al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ
يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”⁵

Di zaman modern ini banyak tantangan yang harus kita sikapi dengan rasa kehati-hatian. Terutama bagi seorang pendidik yang menyikapi perilaku siswanya. Peran sorang pendidik sangat dibutuhkan bagi para kalangan pelajar, karena dapat memberikan motivasi semangat dalam belajar, selain itu dapat memberikan berbagi pengetahuan belajar. Telah diterangkan juga didalam hadis lain contohnya, bahwasanya kedudukan perilaku atau akhlak akan sangat mulia didalam hidup, jikalau akhlak tersebut juga di terapkan pada kehidupan sehari-hari. Perlu kita ketahui bahwa tujuan islam diturunkan kedunia adalah satu yaitu menyempuranakn akhlak manusia. Agama islam tidak sekedar ajaran yang memerintahkan manusia agar selalu beridiah kepada sang pencipta saja, melainkan manusia juga diperintahkan agar berbuat kebaikan dalam hal memperbaiki akhlak pada diri masing-masing. Sebagai mana Allah menciptakan nabi Muhammad Saw diturunkan ke dunia dengan tujuan untuk

⁵ Muhammad Shohib, *Al- Quran Terjemah dan Asbabun Nuzul*, 420.

mengarahkan umatnya ke jalan yang benar, dan sebagai suri tauladan bagi umatnya.⁶

Hubungan diantara pendidikan pembentukan perilaku anak didik dan agama sangatlah berkesinambungan, agar anak didik berubah jadi orang yang memiliki teknologi (IPTEK) dan pengetahuan ilmu yang sangat berkualitas, didalamnya juga ada bekal iman, akhlak baik dan amal shalih. Disis lain sangat dibutuhkan dengan adanya sebuah peningkatan pendidikan agama Islam yang berkualitas baik itu dari segi menyampaikan materi, media dan metode yang dipakai dalam pendidikan yang seutuhnya bersinergis dengan harapan agar dapat menggapai tujuan pendidikan agama islam yang sesuai dengan harapan. Dalam penyampaian materi agama, dibutuhkan pengemasan yang secara menarik diantaranya melalui strategi, metode, dan suatu yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan.

Metode dalam ranah pendidikan memiliki beragam mana, ada kalanya yang mengatakan bahwa metode adalah cara yang tepat, ada juga yang mengatakan bahwa metode adalah langkah-langkah untuk melakukan sesuatu. Secara penggunaan kata cara yang tepat memiliki sinonim berupa kata efisien atau efektif. Oleh karenanya metode pembelajaran disini memiliki pemahaman sebagai cara dalam menyampaikan suatu materi.⁷ Seorang guru hendaknya dapat memberikan penyampaian materi secara menarik. Adanya metode-metode yang diberikan pendidik kepada peserta didiknya guna mengubah dan membentuk karakter atau moral yang lebih baik.

⁶ Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak Panduan Perilaku Muslim Modern* (Era Intermedia , Solo, 2004), 39.

⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung, 2012), 87-88.

Di SMP Negeri 1 Wedung terdapat suatu pembelajaran yang sangat menyenangkan yaitu outbound. Dalam pembelajaran ini menggunakan sebuah metode yang bersifat *fun* pada pelaksanaan pendidikan yang mengasah potensi anak didik khususnya dalam bidang pembentukan karakter (akhlak). Kegiatan outbound merupakan salah satu metode pembelajaran *experiential learning* yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan di alam terbuka. proses tersebut memiliki empat tahapan diantaranya: peserta diharuskan andildalam permainan, peserta didik disuruh untuk mendiskusikan sesuatu dalam kelompok, dapat menyimpulkan, dan yang terakhir menyuruh peserta didik untuk melakukan refeleksi.⁸

Outbound adalah metode dalam meningkatkan kemampuan anak didik yang memalui berbagai rangkaian simulasi kegiatan, memberikan dinamika dan sekaligus memberikan pengajaran yang dilakukan secara langsung dilapangan . Sebelum adanya penerapan pembelajaran diluar kelas, pihak sekolah lebih sering menggunakan metode monoton. Kurang lebih modelnya bersifat ceramah, melihat akan hal itu peserta didik merasa malas, lemah,, kurang disiplin, bosan dan merasa kesulitan menangkap suatu materi. Karenanya pendidik menenrapkan metode yang menarik agar siswa mudah mencerna materi yang diberikan dari guru.. Semenjak itulah metode tersebut diperlukan dalam pembelajaran apapun termasuk dalam ranah pendidikan akhlak. Outbound juga suatu metode pada pelaksanaan pembelajaran dimasa sekarang yang menggunakan dan memanfaatkan keunggulan lingkungan alam. Para peserta yang mengikuti outbound harus

⁸ Badiatul Muchlisin Asti, *Merancang Outbound yang Efektif* (Diva Press, Yogyakarta, 2009), 5.

memiliki fisik dan mental yang kuat agar tiap *step by step* terus berlatih menjadikan pengetahuan yang terbekal pada tantangan persaingan hidup yang ada pada lingkungan bermasyarakat.

Hal menarik dalam metode outbound ini memberikan rangsangan terhadap peserta didik secara cepat, tanggap dalam memahami nilai pendidikan akhlak sangat efektif dari pada pembelajaran yang diterapkan didalam kelas. Semua itu dapat berpengaruh dengan, potensi, kemandirian, kedisiplinan, keberanian sekaligus kesehatan pada anak, Contoh ada anak yang lemas ketika di kelas karna factor punya masalah ataupun factor penyakit yang diderita, solusinya dengan adanya fisik anak di latih dan di kontrol dalam melakukan kegiatan outbound, disitulah mental anak akan tumbuh dengan sendirinya, sedikit demi sedikit kesemangatan mereka akan bertambah. selain itu peserta didik menjadii paham baik yang beresiko atupun tidak beresiko. Kemudian siswa akan mengerti dalam menghargai sesamanya. Implementasi pendidikan akhlak ini yaitu menggunakan media alam sebagai pembelajaran. Pembelajaran ini yang nantinya akan dijadikan suatu pembelajaran pengasah potensi pada peserta didik, meliputi emosional, fisik, akal dan dan yang diprioritaskan yaitu potensi akhlak dalam meningkatkan spiritualnya.⁹ Pada kegiatan ini, berisi tentang permainan-permainan yang menyenangkan dengan tujuan agar anak didk lebih mudah menyerap apa yang disampaikan oleh guru. Selain anak diberikan pembelajaran mengenai akhlak disamping itu anak juga diajak agar mengembangkan nilai-nilai islami. Disitulah penulis tertarik akan metode yang diterapkan di

⁹ Muhammad Irsan, *Training Game s Islami versi Outdoor* (Elemen-T, Jakarta, 2007), 180.

SMP Negeri 1 Wedung yaitu dalam menerapkan akhlak yang dilakukan melalui outbound.

Sesuai dengan realita dan kondisi yang ada di SMP Negeri 1 Wedung bahwasannya kegiatan outbound ini dilakukan oleh peserta didik masih kelas VII. penulis mengetahui apa yang seharusnya peserta didik lakukan ketika pembelajaran berlangsung. Permainan outbound dimulai dengan yang namanya pemanasan dan selanjutnya akan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh pendidik. Outbound ini dilakukan sehari penuh dalam mengasah potensi siswa. Jika kegiatan outbound sudah selesai, biasanya tindakan guru terhadap siswa yaitu melakukan refleksi. Isi dalam refleksi ini berupa paparan pendidikan yang harus diterapkan pada siswa serta menyampaikan nilai-nilai yang terkandung pada akhlak. Pendidik memberikan beberapa langkah sebelum kegiatan di mulai. *Pertama* peserta didik diacak dalam beberapa kelompok, per kelompok di tuntut agar dapat bekerja sama dengan satu sama lain, gotong royong dan antusias. *Kedua* peserta didik diberikan tugas untuk memahami suasana alam sekitar, menjaga kelestariannya dan dapat menyimpulkan. *Ketiga* peserta didik dianjurkan agar menjaga sikap dan moral dalam beradaptasi pada lingkungan sekitar terutama lingkungan sosial. Selain itu peserta didik juga harus melakukan kewajiban spiritualnya yaitu beribadah kepada Allah SWT. Akan semua hal itu peserta didik selain fokus dalam pembelajaran tetapi bisa merasakan dan menikmatinya nuansa- nuansa keindahan dan kekayaan alam sekitar.¹⁰

¹⁰ Wawancara dengan Bimo Kusumo (Siswa) pada tanggal 10 juli 2019

Dalam pembahasan ini penulis lebih memilih untuk meneliti tentang penerapan akhlak yang dilakukan melalui permainan outbound di SMP Negeri 1 Wedung. Di SMP Negeri 1 Wedung yang terletak di desa Bungo, Wedung, Demak. Untuk memahami lebih detail mengenai Pelaksanaan pembelajaran Akhlak di SMP Negeri 1 Wedung melalui permainan outbound tersebut, contohnya bagaimanakah pelaksanaannya dan seperti apa penerapannya pada siswa, maka peneliti menentukan judul skripsinya tentang **Implementasi Pendidikan Akhlak Melalui Kegiatan (Outbound) di SMP Negeri 1 Wedung.**

B. Fokus Penelitian

Menurut peneliti ini memusatkan konsentrasi tujuan peneliti dalam pelaksanaan yang dilakukan. Sedangkan penjelasan secara umum, fokus penelitian yaitu suatu keadaan yang menyeluruh diantaranya dari segi tempat, aktifitas, subjek, objek, dan lingkungan sekitar.¹¹

Semua penelitian tentu memiliki batasan-batasan tersendiri dalam mengamati suatu permasalahan. Maka dalam penelitian ini, penulis lebih memilih observasi tentang implementasi pendidikan akhlak melalui outbound di SMP Negeri 1 Wedung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan yang dikaitkan dengan judul dan isi latar belakang yang telah peneliti lakukan, maka yang menjadi suatu permasalahan akan dirangkai dalam sebuah bentuk rangkaian pertanyaan dalam skripsi ini, diantaranya sebagai berikut:

¹¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Alfabeta, Bandung, 2015), 285.

1. Bagaimana implementasi pendidikan akhlak melalui kegiatan outbound di SMP Negeri 1 Wedung?
2. Bagaimana hambatan yang dialami pada implementasi pendidikan akhlak melalui outbound di SMP Negeri 1 Wedung?
3. Sejauh mana hasil proses implementasi pendidikan akhlak melalui outbound di SMP Negeri 1 Wedung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ditentukan, penulis juga akan memberikan maksud dari tujuan tersebut, diantaranya:

1. Penelitian ini bertujuan agar mendapatkan deskripsi mendalam tentang problematika implementasi pendidikan akhlak melalui kegiatan outbound di SMP Negeri 1 Wedung.
2. Tujuan dalam penelitian ini menjelaskan hambatan yang dialami dalam implementasi pendidikan akhlak melalui kegiatan outbound di SMP Negeri 1 Wedung.
3. Penelitian ini bertujuan agar mengetahui hasil proses dalam implementasi pendidikan akhlak melalui kegiatan di SMP Negeri 1 Wedung.

E. Manfaat Penelitian

Dalam pembahasan ini, penulis akan memberikan beberapa manfaat yang positif pada penyusunan skripsi tersebut. Penulis hanya bisa berharap, semoga apa yang menjadi hasil dari penelitian ini, suatu saat akan membantu sang pembaca. Manfaat penelitian ini, meliputi:

1. Berdasarkan teoritis
Kemungkinan besar dalam penelitian yang penulis lakukan, kedepannya akan memberikan berupa pengalaman, informasi, dan pengetahuan lain khususnya dalam bidang

pendidikan akhlak yan diterapkan melalui permainan outbound.

2. Berdasarkan praktis

Kemungkinan besar pada penelitian ini kedepannya akan memberikan suatu manfaat bagi sang pembaca. Baik pengetahuan tentang metode yang diterapkan ataupun tentang model yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan keduanya, karena hal tersebut saling berkaitan . keduanya sangat tepat diterapkan pada pelaksanaan pembelajaran akhlak melalui permainan outbound. Dengan memanfaatkan alam terbuka, para siswapun lebih mudah menangkap apa yang disampaikan oleh pendidiknya. Metode dan model ini sudah jelas menutupi kekurangan pendidik yang bersifat monoton.

F. Sistematika Penulisan

Bagian dalam sistematika penulisan ini, tentunya akan dibagi menjadi beberapa bagian. Pertama dibagian paling awal akan dicantumkan judul, surat pernyataan, persetujuan terhadap pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, abstrak, daftar isi, dan daftar tabel. Kemudian yang kedua disbut juga dengan bagian inti. Pada penulisan yang kedua berisi tentang penjelasan penelitian yang dimuali dengan pendahuluan sampai bagian penutup.

Pada BAB I adalah pendahuluan yang mencantumkan gambaran bersifat umum dalam skripsi, diantaranya, latar belakang, fokus penelitian, rumusan permasalahan penelitian, tujuan penelitian, fanfaat atau kegunaan penelitian, dan pembahasan.

Pada BAB II yaitu mengenai landasan teori, dalam isinya tercantum tentang implementasi pembelajaran akhlak melalui outbound, seperti

berikut: mulai dari pengertian akhlak, tujuan pembelajaran akhlak, nilai-nilai yang terkandung pada akhlak, sejarah outbound, tujuan outbound, pengertian outbound, metodologi sekolah dialam terbuka, pelaksanaan sekolah alam, kegiatan yang dilakukan dalam outbound, penerapan akhlak melalui outbound.

Pada BAB III adalah mencantumkan beberapa metode yang dilakukan dalam penelitian, diantaranya sebagai berikut: jenis yang digunakan dalam penelitian, menentukan lokasi penelitian, menentukan subjek dan objek, menentukan teknik pengumpulan data dan menentukan analisis dari data.

Pada BABA IV yaitu mencantumkan hasil dari penelitian, berdasarkan pembahasannya meliputi penyajian pada data dan analisis duatu data.

Pada BAB V yaitu menjelaskan mengenai penutup, dalam penulisannya berupa isi kesimpulan, saran-saran, dan penutup. Kemudian bagian paling akhir dicantumkan daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup.